

PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CEO TENURE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Samino Hendrianto^{1*}, Nursimah Dara², Masturo³

Prodi Akuntansi¹, Prodi Manajemen², Prodi Manajemen³
Universitas Muhammadiyah Tangerang¹, Universitas
Muhammadiyah Tangerang², Universitas Muhammadiyah
Tangerang³

Correspondent Email: samhendrian75@gmail.com

Author Email: samhendrian75@gmail.com¹
nursimahdara05@gmail.com², turomasturo93@gmail.com³

Received: July 20,2025. **Revised:** October 20, 2025. **Accepted:**
October 22,20025. **Issue Period:** Vol.9 No.4 (2025), Pp. 1313-1324

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, *profitabilitas*, *leverage* CEO *tenure* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang membutuhkan pertimbangan beberapa kriteria untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti sehingga menghasilkan 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, yang terdiri dari 235 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan data panel. Metode data menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Diuji dengan menggunakan software Eviews 12.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *leverage* dan CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dan kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat moderasi pengaruh variabel *profitabilitas*, *leverage*, CEO *tenure* terhadap *tax avoidance*.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2031

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Kata kunci: *Tax Avoidance, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, CEO tenure, Kepemilikan Institusional.*

Abstract: *This study aims to determine the effect of executive character, profitability, leverage CEO tenure on tax avoidance with institutional ownership as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The method used for sample selection in this study is purposive sampling which requires consideration of several criteria to determine the number of samples studied, resulting in 47 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period, consisting of 235 companies. Hypothesis testing is done with panel data. The data method uses descriptive statistical analysis and moderated regression analysis (MRA). Tasted using EvIEWS 12.0 software. The results of this study indicate that executive character has a positive effect on tax avoidance and profitability has a negative effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage and CEO tenure have no effect on tax avoidance. Institutional ownership as a moderating variable weakens the influence of executive character variables on tax avoidance and institutional ownership cannot strengthen the moderation of the influence of profitability, leverage, CEO tenure variables on tax avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Executive Character, Profitability, Leverage, CEO tenure, Institutional Ownership.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk yang banyak, membuat Indonesia memiliki banyak perusahaan-perusahaan yang tersebar di berbagai daerah. Selain memainkan peran penting dalam menghasilkan pendapatan negara, berbagai sektor industri dan usaha di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara. Di Indonesia pajak adalah salah satu sumber pendapatan utama pemerintah, dan digunakan untuk membiayai program proyek publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan layanan umum lainnya. Pemerintah termotivasi untuk memaksimalkan pemeriksaan dan penagihan pajak kepada para wajib pajak, terutama wajib pajak badan, karena pajak memiliki banyak sekali manfaat (Maulana & Mujiyati, 2021).

Pajak merupakan biaya yang dikenakan oleh pemerintah untuk negara terhadap kegiatan ekonomi, pendapatan, atau kekayaan seseorang atau badan hukum yang diwajibkan oleh Undang-Undang. Beberapa jenis pajak yang menjadi sumber penerimaan pajak terbesar di Indonesia adalah Pajak penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah dua jenis pajak yang menghasilkan jumlah penerimaan pajak terbesar (Amaludin, 2020). *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) adalah upaya perusahaan untuk membayar pajak seminimal mungkin dengan cara yang legal dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku (Pohan, 2019). Pendapatan pajak negara dapat dipengaruhi oleh *tax avoidance*, maka dengan demikian *tax avoidance* berada di wilayah *grey area* di antara *tax compliance* dan *tax evasion*. Perencanaan pajak atau yang sering dikenal sebagai *tax planning*, adalah proses dimana wajib pajak berusaha mengurangi kewajiban pajak mereka. Sistem perencanaan pajak dapat



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2031

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan melanggar hukum maupun mematuhi peraturan yang ada. Cara-cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang melanggar hukum antara lain adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*. Dengan adanya *tax planning* yang dilakukan oleh wajib pajak sebelumnya, maka skema *tax avoidance* dapat dilakukan. *Tax planning* sah secara hukum, sebab *tax planning* mengambil keuntungan dari kesenjangan dan celah peraturan yang tidak tercakup dalam Undang-Undang perpajakan (Susanto, 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu, Karakter eksekutif, *profitabilitas*, *leverage*, dan *CEO tenure*.

Karakter eksekutif dapat mempengaruhi perusahaan untuk menghindari pajak yang berdampak pada risiko perusahaan. "Eksekutif" umumnya digunakan untuk menggambarkan mereka yang memiliki posisi manajerial tinggi dalam organisasi atau bisnis. Jenis-jenis eksekutif yang sering kita jumpai dalam perusahaan adalah *Chief Eksekutif Officer (CEO)* dimana CEO memiliki posisi tertinggi di perusahaan. CEO memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap mengembangkan rencana strategis, mengelola seluruh perusahaan, dan pertanggungjawaban terhadap dewan direksi atau pemegang saham. Selanjutnya ada *Chief Operating Officer (COO)* secara umum, COO bertanggung jawab atas operasional sehari-hari perusahaan. Mereka bekerja sama dengan CEO untuk mendiskusikan, memutuskan, dan menerapkan strategi perusahaan. Dan selanjutnya ada *Chief Financial Officer (CFO)* yang bertanggung jawab atas aspek keuangan perusahaan. Karakter eksekutif dalam melakukan praktik penghindaran pajak akan dipengaruhi oleh nilai risiko perusahaan. Eksekutif yang memiliki sifat *risk taker* maupun *risk averse* akan memiliki peluang untuk mendapatkan nilai *large book tax difference* atau *small book difference*. Perusahaan dengan eksekutif *risk Averse* atau dibawah rata-rata akan memiliki peluang untuk mendapatkan nilai *small book tax difference*, dibandingkan dengan perusahaan dengan eksekutif *risk taker* atau di atas rata-rata mendapatkan nilai *large book tax difference*. Ketidaksesuaian *book tax difference* antara perusahaan *large* dan *small* dipengaruhi oleh karakteristik eksekutifnya (Pratomo et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2021), menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sidauruk & Putri (2022), menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba disebut *profitabilitas*. Menurut Putri & Marsono, (2020), untuk melihat *profitabilitas* bisa dilihat dengan rasio *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan juga menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Ketika laba bisnis meningkat, pajak penghasilan juga akan meningkat, yang dapat meningkatkan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. *Profitabilitas* berkorelasi dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari upaya operasional dan investasi. Sedangkan *profitabilitas* secara khusus mengacu pada keuntungan yang dihasilkan dari produk, proyek, atau divisi perusahaan tertentu. Pada penelitian Frizky & Dirman (2022), menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian dari Prasatya et al. (2020), menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan pinjaman modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan investasi. Dalam *duerichiemia financial*, *leverage* dapat didefinisikan sebagai rasio antara hutang dan modal, dan dapat mencakup penggunaan dana pinjaman dan hutang untuk meningkatkan investasi atau aktivitas keuangan. Beberapa bentuk *leverage* yang paling umum termasuk penggunaan dan pinjaman atau hutang untuk mendanai investasi dan operasi. Investasi biasanya menggunakan *leverage* karena diharapkan dapat meningkatkan keuntungan investasi. Penggunaan *leverage* dapat menghasilkan keuntungan *financial* ganda karena efek penggandaan laba. Rasio *leverage* yang umum digunakan antara lain, *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Equity Multiplier (EM)*, *Debt Ratio*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)*, dan *Fixed Charge Coverage Ratio*. Menurut penelitian Sagitarius & Nuridah (2023), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2020), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

CEO Tenure juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. *CEO Tenure* dapat dilihat dari berapa lamanya CEO di sebuah perusahaan menjabat. Ini dianggap sebagai petunjuk kemampuan CEO dalam pengalaman, pengambilan keputusan, pengumpulan informasi dan pemrosesan data. Dalam beberapa perusahaan, pergantian CEO cenderung terjadi lebih sering, sementara perusahaan lain cenderung memiliki pimpinan yang stabil dengan masa jabatan yang lebih lama. Industri tertentu, termasuk teknologi, akhirnya dapat



memiliki CEO dengan masa jabatan yang lebih pendek karena perubahan dinamika yang di pasar. Di sisi lain, industri tradisional cenderung memiliki CEO dengan masa jabatan yang lebih lama. Masa jabatan CEO dapat sangat berbeda tergantung pada industri, ukuran perusahaan, dan faktor lainnya. CEO saat ini cenderung lebih sering dikritik oleh masyarakat umum, termasuk media, investor dan karyawan, etika dan kinerja CEO dapat memberikan kontribusi atas keberlanjutan masa jabatannya. CEO dengan masa jabatan panjang biasanya lebih cenderung mengambil keputusan untuk penghindaran pajak untuk mempertahankan loyalitasnya pada perusahaan, sedangkan CEO dengan masa jabatan pendek/baru cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menunjukkan seberapa baik dalam mengelola laba perusahaan. Kinerja perusahaan dalam merger dan akuisisi juga dapat dipengaruhi oleh masa jabatan CEO. Semakin singkat masa jabatan CEO di perusahaan, semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajaknya (Ulfa et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Novian & Utami (2020), dan Nursida et al. (2022), menyebutkan bahwa CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Doho & Santoso (2020), menyatakan bahwa CEO *tenure* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan saham oleh lembaga, institusi, pemerintah dan bank baik di dalam negeri maupun luar negeri dikenal sebagai kepemilikan institusional. Keputusan investasi yang dibuat oleh entitas-institusi tersebut, kepemilikan institusional dapat sangat mempengaruhi kebijakan perusahaan dan pergerakan harga saham. Kebijakan dan strategi perusahaan dapat dipengaruhi oleh pemegang saham institusi, terutama mereka yang memiliki banyak saham. Mereka cenderung memiliki suara yang lebih besar dalam keputusan strategis atau pemilihan dewan direksi. Salah satu elemen penting dalam pasar modal adalah kepemilikan institusional, yang dapat menunjukkan tingkat kepercayaan lembaga institusi sehubungan dengan operasi dan prospek perusahaan. Manajemen yang bertanggung jawab harus menyadari fakta bahwa praktik perpajakan yang adil dan transparan dapat berdampak positif pada masyarakat, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, manajemen yang proaktif dalam menerapkan praktik perpajakan yang etis dapat mengurangi risiko yang terkait dengan kepemilikan institusional perusahaan dan menciptakan nilai dalam jangka panjang untuk perusahaan. kepemilikan institusional memperlemah hubungan *leverage* dengan *tax avoidance*, tingkat *leverage* yang tinggi akan menghasilkan beban bunga yang tinggi bagi perusahaan, yang akan menurunkan pendapatan yang harus diberikan kepada pemegang saham. Sebagai pemegang saham, kepemilikan institusional dalam hal ini mengantisipasi tingkat pengembalian maksimum atas investasi mereka. Akibatnya, akan ada perbedaan pendapat mengenai strategi manajemen ketika mendapatkan pinjaman dari sumber lain.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; (2) Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; (4) Apakah CEO *tenure* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; (5) Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*?; (6) Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*?; (7) Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance*?; (8) Apakah kepemilikan institusional mampu memoderasi CEO *tenure* terhadap *tax avoidance*?

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*; (2) Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*; (3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*; (4) Untuk mengetahui pengaruh CEO *tenure* terhadap *tax avoidance*; (5) Untuk mengetahui kemampuan kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*; (6) Untuk mengetahui kemampuan kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*; (7) Untuk mengetahui kemampuan kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*; (8) Untuk mengetahui kemampuan kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh CEO *tenure* terhadap *tax avoidance*.

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut: Pertama. **Manfaat Teoritis:** Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi penelitian di bidang ekonomi dan perpajakan karena dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian yang terkait dan dapat membantu menambah wawasan bagi peneliti dan mahasiswa menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. **Manfaat Praktis:** (1) Bagi Pemerintah. Agar pemerintah dapat menggunakan data penelitian ini untuk sarana informasi dan evaluasi atau untuk mempertimbangkan peraturan perpajakan perusahaan; (2) Bagi Peneliti. Diharapkan bahwa peneliti dapat



memperluas pengetahuan mereka serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*; (3) Bagi Akademik. Dengan penelitian ini, pengetahuan di bidang akuntansi dan perpajakan tentang aspek-aspek yang mempengaruhi *tax avoidance* diperluas yang juga dapat berfungsi sebagai referensi penelitian terkait dan sebagai bahan perbandingan untuk penulisan penelitian selanjutnya.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang kemudian dituliskan dalam bukunya yang berjudul "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*". Teori agensi adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan menganalisis hubungan antara dua pihak yang terlibat dalam hubungan agen dan prinsipal. Ketika seorang prinsipal (Pemilik aset atau dana) menugaskan tanggung jawab untuk melakukan suatu tindakan atau mengelola aset kepada seorang agen (Manajer atau Eksekutif), ini dikenal sebagai hubungan agen prinsipal dalam dunia keuangan dan bisnis. Menurut Gloria & Apriwenni (2020), teori agensi merupakan kontrak antara satu atau lebih principal yang menyewa agen untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka, termasuk memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi mengemukakan bahwa struktur insentif harus dirancang sedemikian rupa untuk menghindari konflik kepentingan dan mendorong tindakan yang sesuai dengan tujuan pemegang saham. Manajemen yang kuat lebih cenderung menginginkan sistem insentif yang menunjukkan keberhasilan dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan, sementara manajemen yang meragukan lebih cepat mencari keuntungan pribadi. Dengan membuat struktur insentif yang mendorong manajemen untuk mencapai tujuan pemegang saham jangka panjang, pemegang saham institusional dapat berpartisipasi dalam pembuatan sistem insentif yang tepat.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) diperkenalkan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signalling*". Teori sinyal merupakan, pengirim atau pemilik informasi (Perusahaan), yang mengirimkan sinyal kepada penerima informasi (investor), dalam bentuk informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan. Perilaku atau potongan informasi tertentu digunakan oleh orang atau perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak ketiga. Jenis sinyal yang umum dijumpai yaitu sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal positif merupakan indikator kinerja, kualitas yang baik, masa depan yang menjanjikan, atau reputasi yang solid dalam bentuk perbuatan atau informasi. Sinyal positif dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan pihak lain, termasuk para pemangku kepentingan, konsumen, dan investor. Tindakan atau informasi yang menunjukkan keadaan, kinerja, atau kualitas di bawah standar atau tidak menguntungkan dikenal sebagai sinyal negatif. Meskipun dapat merusak reputasi perusahaan, sinyal yang tidak menguntungkan dapat menjadi cerminan integritas dan keterbukaan. Sinyal negatif dapat mengurangi keyakinan dan kepercayaan pihak lain.

Penelitian Terdahulu

Menurut Prasatya et al. (2020), dengan judul "*Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*", hasil menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dapat memperkuat moderasi antara pengaruh karakter eksekutif dengan *tax avoidance*, kepemilikan institusional dapat memperlemah moderasi antara *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Menurut Ulfa et al. (2021), dengan judul "*The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity and Company Size on Tax Avoidance*" dengan hasil CEO tenure berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *capital intensity* and *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Lukito & Oktaviani (2022), dengan judul "*Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*" dengan hasil *Fixed asset intensity* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

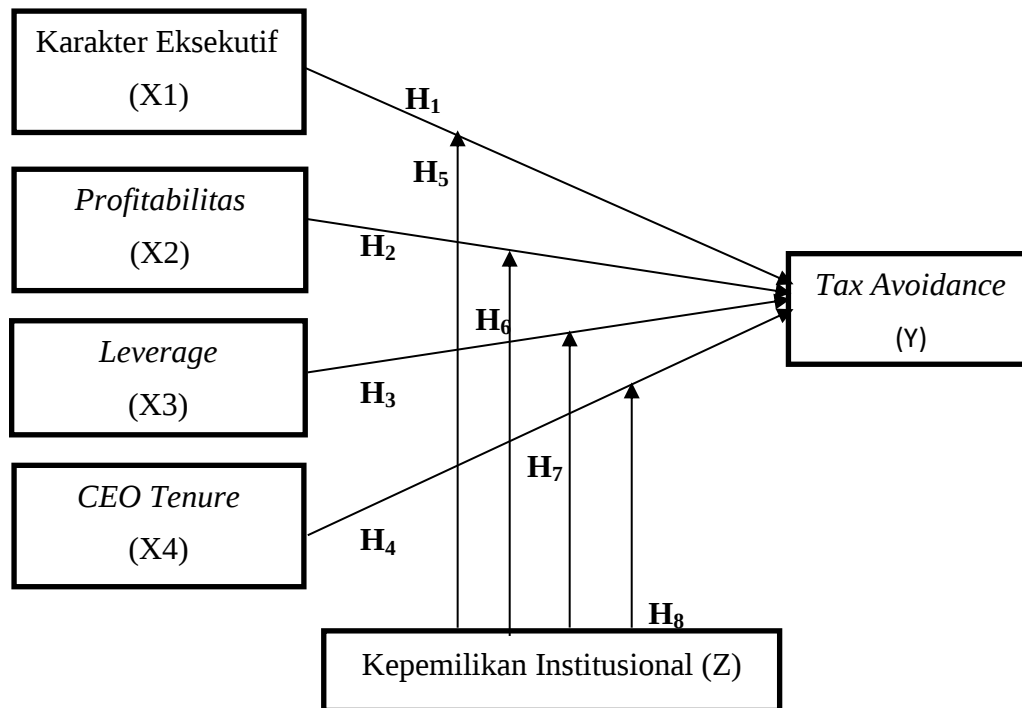


DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2031

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Menurut Pratomo et al. (2022), dengan judul “Pengaruh *Inventory Intensity*, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap *Tax Avoidance*” dengan hasil Pengaruh *inventory intensity*, karakter eksekutif, CEO *Tenure*, dan CEO *Narsisme* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial *inventory intensity*, karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sementara CEO *Tenure* dan CEO *Narsisme* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

II. METODE DAN MATERI

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampe

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah kelompok besar yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dapat ditarik kesimpulannya. Istilah “populasi” dapat mengacu pada semua sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di . Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan annual report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi (*representatif*) yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Sampel merupakan sebagian dari populasi itu sendiri (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan pendekatan dimana peneliti secara sengaja memilih orang atau kelompok berdasarkan atribut yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023; (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2019-2023.; (3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba secara berturut-turut periode 2019- 2023; (4) Perusahaan yang menggunakan mata uang



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2031

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Rupiah (Rp) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023; (5) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang memiliki data lengkap.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.269578	4.080437	0.096309	0.650595	10.84634
Median	0.224992	0.134823	0.077322	0.498477	5.500000
Maximum	6.820896	238.7325	0.363620	6.425823	54.20000
Minimum	0.001666	0.006665	0.000526	0.002486	0.100000
Std. Dev.	0.440032	27.41925	0.072174	0.670924	13.08569
Skewness	14.16675	7.138202	1.245678	4.279445	1.715474
Kurtosis	210.9232	53.85035	4.658005	30.41391	5.011749
Jarque-Bera	431174.6	27314.58	87.69261	8075.942	154.8899
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	63.35094	958.9026	22.63260	152.8897	2548.890
Sum Sq. Dev.	45.30905	175924.7	1.218925	105.3325	40069.05
Observations	235	235	235	235	235

Berdasarkan tabel di atas bahwa total observasi yang digunakan dalam penelitian ini, dan penjelasannya adalah sebagai berikut: *Tax Avoidance* (ETR) dengan Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.269578, nilai *median* (nilai tengah) sebesar 0.224992 dan nilai standar deviasi sebesar 0.440032, nilai maksimum 6.820896, nilai minimum 0.001666 dan Nilai standar deviasi (0.440032 > 0.269578) lebih tinggi dari nilai rata-rata ETR; Karakter Eksekutif dengan Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4.080437, nilai *median* (nilai tengah) sebesar 0.134823, nilai standar deviasi sebesar 27.41925, nilai maksimum 238.7325, dan nilai minimum 0.006665. Nilai standar deviasi (27.41925 > 4.080437) lebih kecil dari nilai rata-rata risk; *Profitabilitas* (ROA) dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.096309, nilai *median* (nilai tengah) sebesar 0.077322, nilai standar deviasi sebesar 0.072174, nilai maksimum (nilai tertinggi) 0.363620, nilai minimum (nilai terendah) 0.000526, dan Nilai standar deviasi (0.072174 < 0.096309) lebih kecil dari nilai rata-rata ROA; *Leverage* (DER) dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.650595, nilai *median* (nilai tengah) sebesar 0.498477, Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0.6506, nilai standar deviasi sebesar 0.670924, nilai maksimum (nilai tertinggi) 6.425823, dan nilai minimum (nilai terendah) 0.002486. Nilai standar deviasi (0.670924 > 0.650595) lebih besar dari nilai rata-rata DER; CEO Tenure dengan Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 10.84634, nilai *median* (nilai tengah) sebesar 5.500000, nilai standar deviasi sebesar 13.08569, nilai maksimum (nilai tertinggi) 54.20000, dan nilai minimum (nilai terendah) 0.100000, dan nilai standar deviasi (13.08569 > 10.84634) lebih besar dari nilai rata-rata CEO tenure.

Uji Asumsi klasik

Uji Multikolinearitas



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2031

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/18/24 Time: 12:22

Sample: 1 235

Included observations: 235

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004027	4.915988	NA
X1	1.12E-06	1.042652	1.019967
X2	0.169231	2.987834	1.071587
X3	0.001868	1.987350	1.022123
X4	5.10E-06	1.795387	1.062383

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tidak terdapat nilai *centered* VIF yang lebih dari 10 (<10.00), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan penelitian layak dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.607231	Prob. F(4,230)	0.1733
Obs*R-squared	6.390067	Prob. Chi-Square(4)	0.1719
Scaled explained SS	16.27124	Prob. Chi-Square(4)	0.0027

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai variabel *Obs*R-squared* sebesar 6.390067 dan nilai *Prob Chi-Square* sebesar 0.1719. Nilai *Prob. Chi-Square* lebih besar dari tingkat α 0,05 ($0.1719 > 0.05$), maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji R^2

Tabel 4 Uji R^2

R-squared	0.439720	Mean dependent var	0.269578
Adjusted R-squared	0.271636	S.D. dependent var	0.440032
S.E. of regression	0.375542	Akaike info criterion	1.080565
Sum squared resid	25.38575	Schwarz criterion	1.890255
Log likelihood	-71.96636	Hannan-Quinn criter.	1.406995
F-statistic	2.616073	Durbin-Watson stat	2.983091
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan hasil Uji R^2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.271636 yang berarti bahwa variasi perubahan naik atau turunnya variabel karakter eksekutif, *profitabilitas*, *leverage* dan *CEO tenure* sebesar 27,16%, sisanya 72,84% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Uji F

Tabel 5 Uji F

R-squared	0.439720	Mean dependent var	0.269578
Adjusted R-squared	0.271636	S.D. dependent var	0.440032
S.E. of regression	0.375542	Akaike info criterion	1.080565
Sum squared resid	25.38575	Schwarz criterion	1.890255
Log likelihood	-71.96636	Hannan-Quinn criter.	1.406995
F-statistic	2.616073	Durbin-Watson stat	2.983091
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F-statistic sebesar 0.019766, sementara F tabel dengan tingkat 5%, df_1 (k-1) = 5 dan df_2 (n-k) = (235-6) = 229 didapat nilai F tabel sebesar (2.253469). Dengan demikian *F-statistic* (2.616073) $>$ F Tabel (2.253469) dan nilai *Prob(F-statistic)* 0.000001 $<$ 0.05 maka dapat disimpulkan



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2031

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel 6 Uji T

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/18/24 Time: 12:18

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 47

Total panel (balanced) observations: 235

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081353	0.142376	0.571395	0.5684
X1	12.25983	1.516198	8.085901	0.0000
X2	-16.67197	2.080309	-8.014183	0.0000
X3	0.102257	0.142311	0.718544	0.4734
X4	-0.005987	0.008912	-0.671781	0.5026
X1Z	-0.706910	0.087443	-8.084230	0.0000
X2Z	0.094405	1.545223	0.061095	0.9514
X3Z	-0.107888	0.200125	-0.539104	0.5905
X4Z	0.002981	0.016623	0.179306	0.8579

$$Y = 0.081353 + 12.25983 \cdot X1 - 16.67197 \cdot X2 + 0.102257 \cdot X3 - 0.005987 \cdot X4 - 0.706910 \cdot X1Z + 0.094405 \cdot X2Z - 0.107888 \cdot X3Z + 0.002981 \cdot X4Z + e$$

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance

Karakter eksekutif memiliki nilai *t-statistic* sebesar 8.085901 sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = (235-6) = 229$ didapat *t* tabel sebesar 1.651535. Dengan demikian *t-statistic* karakter eksekutif dengan nilai 8.085901 > *t* tabel 1.651535 dan nilai prob. 0.0000 < 0.05, yang artinya variabel karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar -8.014183 sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = (235-6) = 229$ didapat *t* tabel sebesar 1.651535. Dengan demikian *t-statistic* profitabilitas dengan nilai -8.014183 < *t* tabel 1.651535 dan nilai prob. 0.0000 > 0.05, maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.718544 sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = (235-6) = 229$ didapat *t* tabel sebesar 1.651535. Dengan demikian *t-statistic* leverage dengan nilai 0.718544 < *t* tabel 1.651420 dan nilai prob. 0.4734 > 0.05, maka dapat disimpulkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh CEO Tenure Terhadap Tax Avoidance

CEO tenure memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0.671781 sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = (235-6) = 229$ didapat *t* tabel sebesar 1.651535. Dengan demikian *t-statistic* CEO tenure dengan nilai -0.671781 < *t* tabel 1.651535 dan nilai prob. 0.5026 > 0.05, maka dapat disimpulkan variabel CEO tenure tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2031

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Karakter eksekutif yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional memiliki nilai *t-statistic* sebesar -8.084230 sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = (235-6) = 229$ didapat *t* tabel sebesar 1.651535. Dengan demikian *t-statistic* karakter eksekutif dengan nilai $-8.084230 < t \text{ tabel } 1.651535$ dan nilai prob. $0.0000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dalam penelitian ini memperlemah moderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.061095 sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = (235-6) = 229$ didapat *t* tabel sebesar 1.651535. Dengan demikian *t-statistic* profitabilitas dengan nilai $0.061095 < t \text{ tabel } 1.651535$ dan nilai prob. $0.9514 > 0.05$, maka dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat moderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*, dan Hipotesis ditolak

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Leverage yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0.539104 sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = (235-6) = 229$ didapat *t* tabel sebesar 1.651535. Dengan demikian *t-statistic* leverage dengan nilai $0.539104 < t \text{ tabel } 1.651535$ dan nilai prob. $0.5905 > 0.05$, maka dapat disimpulkan kepemilikan institusional dapat memperkuat moderasi pengaruh variabel leverage terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh CEO Tenure Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

CEO tenure yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.179306 sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = (235-6) = 229$ didapat *t* tabel sebesar 1.651535. Dengan demikian *t-statistic* CEO tenure dengan nilai $0.179306 < t \text{ tabel } 1.651535$ dan nilai prob. $0.8579 > 0.05$, maka dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat moderasi pengaruh variabel CEO tenure berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan Hipotesis ditolak.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, CEO tenure tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional memperlemah pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat moderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat moderasi pengaruh variabel leverage terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat moderasi pengaruh variabel CEO tenure berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti di masa depan dapat memasukkan lebih banyak variabel, periode penelitian, dan sampel penelitian yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur saja, tetapi bisa menggunakan berbagai jenis perusahaan; (2) Bagi Perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Investor diharapkan lebih peduli dengan kepatuhan pembayaran pajak perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak akan menggunakan *tax avoidance* sebagai cara untuk menarik investor baru; (3) Bagi Pemerintah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah dan pemungut pajak (otoritas pajak) dalam kaitannya dengan peraturan perpajakan yang berkaitan dengan *tax avoidance*. Otoritas pajak dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kewajiban pajak bagi perusahaan untuk meminimalkan kemungkinan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*, sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan negara melalui pajak.

REFERENSI

DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2031

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [1] Adelia, P., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2023). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi *The Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a Moderating Variable*.
- [2] [2] Afrika, R., & Author, C. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 131–144. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- [3] Amiludin. (2020). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*, 99–112.
- [4] Eka Prasatya, R., Mulyadi, J., & Suyanto. (2020). Karakter Eksekutif, *Profitabilitas, Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 153–162.
- [5] Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh *Financial Distress, Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- [6] Fransisca Sherly, Y. (2022). Pengaruh *Profitability, Leverage, Audit Quality*, Dan Faktor Lainnya Terhadap *Tax Avoidance* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- [7] Frizky, N. putu G. D., & Dirman, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Intitusional dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Business Administration*.
- [8] Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168.
- [9] Jamaludin, Ali. 2020. “Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017.” *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7(1): 85–92.
- [10] Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [11] Karina, R., & Jeksen, D. (2021). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. In *Global Financial Accounting Journal* (Vol. 05, Issue 01).
- [12] Kinasih, E., Kasus, S., Nuryati, T., Rosa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh *Capital Intensity, Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *SINOMIKA JOURNAL | VOLUME*, 2(4). <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1574>
- [13] Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh *Fixed Asset Intensity*, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- [14] Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- [15] Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- [16] Marsal, I., & Misra, F. (2023). *The Effect Of Shareholding Structure With Executive Characteristics As A Moderator On Tax Avoidance Study On Companies In Asean*. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 6). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [17] Noviawan, L. A., & Utamie, D. N. (2020). Pengaruh Managerial Tenure Terhadap *Tax Avoidance*. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 3, Issue 1).
- [18] Nursida, N., Pratami, Y., Ade Fitasari, R. M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Riau, U. (2022). Pengaruh Ceo *Tenure*, Multinational Company, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. 6(3).
- [19] Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh *Profitabilitas* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [20] Pratomo, D., Nazar, M. R., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh *Inventory Intensity*, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa



DOI: 10.52362/jisamar.v9i4.2031

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), 1999. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2871>
- [21] Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Aktual, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p39>
- [22] Purnama Sari Eddy, E., & Angela, A. (2020). *The Impact Analysis of Return on Asset, Leverage and Firm Size to Tax Avoidance Erna*. 12(2), 256–264.
- [23] Putri, S. D. N., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1573–1582.
- [24] Gulthom, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4(2), 239–253.
- [25] Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- [26] Rima Masurroch, L., Nurlaela, S., Nikmatul Fajri, R., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh *profitabilitas*, komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. 1, 82–93.
- [27] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [28] Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020, Indonesia 5. In *Kocenin Serial Konferensi* (Vol. 10, Issue 1).
- [29] Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
- [30] Sidauruk, T. D., & Putri, N. T. P. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1498>
- [31] Sinurat, W., Josua, C., Siagian, H., Robintang, F., Dosen, P., Teknik, A., & Serdang, D. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan
- [32] Sisilia Zealion Doho, & Eko Budi Santoso. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.
- [33] Syeh Maulana, I., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, *Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 1(1), 601–615.
- [34] Ulfa, E. K., Suprapti, E., & Latifah, S. W. (2021). *The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance*. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- [35] Ummaht, H. R., & Indrawan, R. (2022). *Pengaruh Karakter Eksekutif dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*.
- [36] Vernando, V., & Henny, D. (2023). The Influence Of Operating Cash Flow, Sales Growth, Institutional Ownership And Leverage On Financial Distress With Profitability As A Moderation Variable Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/JSER/index>.
- [37] Yulianti Harlan, A., & Trisnawati, E. (2020). Kompensasi Manajerial Puncak In Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara (Vol. 2). Pengaruh Karakteristik Eksekutif.
- [38] Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh *profitability, leverage, audit quality*, dan faktor lainnya terhadap *tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Tsm, 2(2), 543–558. <http://jurnaltsm.id/index.php/E>

